

ANALISA RASIO LIKUIDITAS, RASIO RENTABILITAS, RASIO SOLVABILITAS PADA KINERJA KEUANGAN PT. BANK SUMUT CABANG PIRNGADI MEDAN

Oleh : Muhammad Albahi. SE.,M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas pada kinerja keuangan PT Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014, yaitu dengan menggunakan analisis keuangan berdasarkan rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas.

Analisis rasio likuiditas merupakan alat analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditasnya adalah current ratio dan quick ratio. Pada tahun 2013 nilai Current Ratio sebesar 0,45 dan tahun 2014 sebesar 0,34. Dalam hal ini current ratio mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,11. Berdasarkan data tersebut kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya cukup kecil karena masih dibawah 1. Lalu, pada quick ratio pada tahun 2013 sebesar 0,45 dan tahun 2014 sebesar 0,34. Setelah dianalisis rasio likuiditas ini mengalami penurunan.

Analisis rasio rentabilitas digunakan perusahaan untuk mengukur penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalannya. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas adalah ROA dan ROI. Pada tahun 2013 nilai ROA sebesar 7,31% dan pada tahun 2014 sebesar 9,49%. Lalu nilai ROI pada tahun 2013 sebesar 7,31% dan tahun 2014 sebesar 7,66%. Dari hasil tersebut, dapat dianalisis bahwa nilai rentabilitas perusahaan mengalami kenaikan.

Sedangkan analisis rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitasnya adalah Capital Adequacy Ratio 3 dan Primary Ratio. Nilai CAR3 pada tahun 2013 sebesar 7,5% dan tahun 2014 sebesar 7,7%. Dalam hal ini nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 0,2%. Lalu pada Primary Ratio pada tahun 2013 sebesar 7,31% dan pada tahun 2014 sebesar 7,66%. Meskipun nilai ketentuan dari Bank Indonesia dianggap sehat minimal 8%, namun nilai solvabilitas perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang cukup pesat.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan diperoleh tingkat likuiditas mengalami penurunan sedangkan rentabilitas dan solvabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan 2014.

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba atau profit dan tujuan panjangnya adalah kelangsungan hidup perusahaan, yaitu perusahaan akan bisa bertahan hidup dan berkembang apabila perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba sesuai target dan tidak mengalami kerugian yang terus menerus. Apabila suatu perusahaan ingin berhasil sesuai tujuan yang telah direncanakan, maka harus tersedia dana yang cukup untuk membiayai seluruh kegiatan sehari-hari serta dapat membiayai pengembangan (ekspansi) yang direncanakan perusahaan, serta dapat menyelesaikan kewajibannya.

Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan yang dilakukan PT Bank Sumut bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada masa yang lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi kinerja yang akan berlanjut.

Aspek-aspek yang dinilai dalam rasio keuangan bank meliputi aspek-aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan kepatuhan. Aspek-aspek tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Namun, karena keterbatasan penulis maka yang dibahas dalam skripsi ini hanya menyangkut aspek likuiditas, rentabilitas, dan aspek

solvabilitas. Ketiga aspek tersebut dianggap dapat mewakili kebutuhan pengguna laporan keuangan. Dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat dan membahas skripsi dengan judul "*Analisa Rasio Likuiditas, Rentabilitas, dan Rasio Solvabilitas pada Kinerja Keuangan PT Bank Sumut Cab. Pirngadi Medan*".

B. Identifikasi Masalah

Hal yang sangat penting sebelum melakukan penelitian adalah mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun identifikasi dari permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penilaian rasio likuiditas, rentabilitas, dan rasio solvabilitas pada kinerja keuangan Bank Sumut ?
2. Apakah rasio-rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 ?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis di Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan, maka masalah yang

dianalisis adalah : “Bagaimana penilaian rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas pada kinerja keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan tahun 2013 sampai dengan 2014?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun manfaat penelitian di PT Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan atau perkembangan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas dari tahun 2013 sampai dengan 2014.

E. Hipotesis

Menurut Muhammad Teguh (2008: 64), “Hipotesis merupakan pendapat, jawaban atau dugaan sifatnya sementara dari suatu persoalan yang diajukan dan kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.”

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat jawaban sementara bahwa “rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas pada kinerja keuangan PT Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan mengalami peningkatan”

TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis Rasio Keuangan

Pada suatu perusahaan, melihat laporan keuangan saja belum cukup untuk informasi yang lebih terperinci mengenai kondisi keuangan serta

kinerja keuangan perusahaan, maka laporan keuangan perlu disusun untuk dianalisis. Hasil dari analisis akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak – pihak yang berkepentingan perusahaan.

1. Defenisi Rasio Keuangan

Berikut ini adalah beberapa defenisi rasio keuangan :

1. Menurut Jumingan (2006: 242) “Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.”
2. Menurut Kasmir (2014: 104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka - angka yang adadalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dangan angka yang lainnya.”

2. Tujuan Analisis Rasio

Analisis rasio sebagai salah satu cara untuk mendapat gambaran keuangan suatu perusahaan, dengan melihat kinerja perusahaan terhadap pihak – pihak yang berkepentingan pada perusahaan bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.
2. Untuk memeriksa tingkat kesehatan suatu perusahaan.

3. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut Jumingan (2006: 243), “Rasio keuangan dapat dibagi menjadi 5 aspek : aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek rentabilitas aspek risiko usaha dan efisiensi usaha.”

Berikut penjelasan mengenai rasio-rasio tersebut :

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Rivai, dkk (2007: 386), “Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat”.

Secara matematis, jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio likuiditas dapat dihitung sebagai berikut :

1) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4) *Working Capital to Total Asset Ratio*

WCTAR

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas

Menurut Rivai, dkk (2007: 616), “Rasio rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan.”

Rasio yang sering digunakan untuk menghitung rentabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

1) *Gross Profit Margin*

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) *Operating Income Ratio (operating profit margin)*

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4) *Return On Investment (ROI)*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5) *Return On Equity*

Return On Equity

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

6) Operating Ratio

Operating Ratio

$$= \frac{\text{H P} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio-rasio yang mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi perusahaan dan bank dalam menjalankan aktivitasnya.

beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan.

1) *Total Debt to Total Asset Ratio*

Total Debt to Asset Ratio

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Total Debt to Equity Ratio*

Total Debt to Equity Ratio

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio

$$= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4) *Capital Adequacy Ratio 3*

CAR3

$$= \frac{\text{Modal}}{\text{Pinjaman} + \text{Surat Berharga}} \times 100\%$$

5) *Primary Ratio*

$$\text{Primary Rat} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

B. Defenisi Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan dijelaskan oleh beberapa para ahli dibawah ini :

1. Menurut Rambe dan Nurzaimah (2006: 5), "Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang memberikan informasi tentang keadaan suatu perusahaan sekaligus merupakan alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut."
2. Menurut Rivai, dkk (2007: 616), "Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip – prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik."

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan data keuangan perusahaan.

C. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan dan laporan keuangan menurut Rivai, dkk (2007: 616) adalah :

1. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

Pada umumnya manfaat laporan keuangan dari perusahaan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Pihak *Intern*, antara lain :
 - a. Pemilik atau Pemegang Saham
 - b. Karyawan
 - c. Pemerintah

D. Neraca dan Laporan Laba Rugi

1. Neraca

Menurut Rambe dan Nurzaimah (2006: 87), "Neraca adalah suatu laporan sistematis aktiva (aset), hutang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners equity*) dari

suatu perusahaan pada tahun tertentu."

Menurut Rambe dan Nurzaimah (2006: 87) diuraikan bahwa komponen-komponen yang sesuai dengan neraca dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Aktiva :
 - a. Aktiva Lancar
 - b. Investasi (penyertaan)
 - c. Aktiva Tetap Berwujud
 - d. Aktiva Tetap Tidak Berwujud
 - e. Aktiva Lain-Lain
2. Kewajiban Hutang :
 - a. Kewajiban Lancar jangka Pendek
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
 - c. Kewajiban Lain-Lain
3. Modal :
 - a. Modal Saham
 - b. Pemasukan Modal
 - c. Laba Yang ditahan

Aktiva

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan.

A. Aktiva Lancar

Menurut Mardiasmo (2000: 29), "Aktiva lancar yaitu aktiva perusahaan yang berupa kas atau aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam satu tahun atau alam siklus kegiatan normal perusahaan jika dilampaui satu tahun."

Aktiva lancar terdiri dari:

- a. Kas dan Bank.
- b. Investasi jangka pendek.
- c. Wesel Tagih.
- d. Piutang.
- e. Persediaan.

b. Investasi Penyertaan

Perusahaan dapat juga menanamkan dananya dalam bentuk aktiva yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang berupa obligasi.

c. Aktiva Tetap Berwujud

Menurut Fess (2006: 504), “Aktiva tetap atau *Fixed Asset* merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva yang relatif permanen, mereka merupakan aktiva berwujud atau *tangible asset* karena terlihat secara fisik.”

Yang termasuk dalam aktiva tetap adalah

- a. Tanah
- b. Gedung
- c. Mesin-mesin
- d. Perkakas
- e. Inventaris
- f. Kendaraan

a. Aktiva tidak Berwujud

Menurut Tunggal (2000: 12), “Aktiva tak berwujud adalah aktiva yang tidak mempunyai wujud fisik tetapi berupa “hak” yang mempunyai nilai bagi perusahaan.”

Yang termasuk kedalam aktiva yang tidak berwujud adalah

- a. Hak paten
- b. Hak cipta
- c. *Goodwill*
- d. Biaya pendirian
- e. Merek dagang

E. Aktiva Lain-Lain

Aktiva lain-lain menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat

dimasukkan kedalam klasifikasi-klasifikasi di atas.

1. Kewajiban / hutang

Berdasarkan jangka waktu pengembalian hutang atau pelunasannya, hutang dapat dibagi menjadi :

a. Kewajiban lancar atau jangka pendek

Menurut Indra Bastian & Suhardjono (2005: 70), “Kewajiban lancar adalah kewajiban-kewajiban yang penyelesaiannya harus dilakukan dengan menggunakan aktiva lancar atau pembentukan kewajiban lancar lainnya.”

Yang termasuk kewajiban lancar adalah

- a. Pinjaman bank
- b. Hutang usaha
- c. Hutang deviden
- d. Kewajiban pajak
- e. Hutang jangka panjang
- f. Hutang pembelian aktiva tetap

b. Kewajiban jangka panjang

Menurut Harnanto (2002: 124), “Kewajiban tidak lancar atau jangka panjang adalah kewajiban yang diharapkan tidak akan dibayar atau diselesaikan dalam waktu satu tahun (atau dalam siklus operasional, jika siklus operasi perusahaan ini dari satu tahun).”

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam kas modal, surplus, dan laba ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Yang termasuk modal adalah :

- a. Modal saham.
- b. Agio Saham.
- c. Laba ditahan.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2008:257), “Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan.”

Pada penyusunan laporan laba rugi perlu diatur beberapa pengelompokan unsur-unsur laporan laba rugi yang umum penggunaannya, yaitu

1. Bagian pertama menunjukkan pendapatan.
2. Bagian kedua menunjukkan beban.
3. Bagian ketiga menunjukkan laba atau rugi.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extraordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak.

Umumnya laporan laba rugi disajikan dalam dua bentuk, yaitu

- a. **Multiple Step**, dimana komponen-komponen perhitungan laba rugi disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laba rugi sehingga memberikan informasi yang

lengkap untuk kepentingan analisa laporan keuangan.

- b. **Single Step**, merupakan suatu bentuk laporan laba rugi yang menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya menjadi satu kelompok, sehingga menghitung laba rugi hanya diperlukan satu langkah.

E. Kinerja Keuangan

1. pengertian kinerja keuangan

Menurut Sedarmayanti (2002: 151), “Kinerja adalah upaya untuk memperoleh hasil melalui operasional perusahaan yang terdiri dari berbagai kegiatan dengan sasaran utama untuk membantu pimpinan meningkatkan efektivitas kerja karyawan dan tentunya dengan memberikan imbalan yang sesuai”.

2. Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mengkomunikasikan informasi keuangan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Dari laporan keuangan dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari kinerja keuangan perusahaan sering dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh masing-masing pihak berkepentingan.

3. Indikator Kinerja Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan bank yang sehat, biasanya menggunakan alat ukur. Alat ukur

yang digunakan penulis dalam kinerja keuangan menggunakan analisis rasio.

F. Kerangka Konseptual

Analisis terhadap laporan keuangan akan mengarah kepada penarikan kesimpulan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran terhadap kewajiban jangka pendek, mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, serta untuk mengetahui bagaimana perusahaan mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya, juga melihat bagaimana perkembangan keuangan perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan 2014.

METODOLOGI

PENELITIAN

A. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian: PT Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan
Jalan Prof.H.M. Yamin

B. Sumber Data

i. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu pada PT Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan yang diperoleh dari proses wawancara dan diskusi dengan pihak bank, antara lain staf atau pegawai.

ii. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah. Data ini

bersumber dari perusahaan yang diteliti. Data sekunder yang berasal dari perusahaan antara lain : Sejarah Perkembangan Perusahaan dan Struktur Organisasi Serta Uraian Tugas, Laporan Keuangan bank dalam hal ini neraca dan laporan laba rugi tahun 2013 sampai dengan tahun 2014, dan lain sebagainya yang mendukung penelitian penulis.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan suatu cara tertentu serta terkontrol dengan maksud pengumpulan keterangan – keterangan yang diteliti secara efisien menurut prosedur ilmiah untuk memudahkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penyusunan skripsi ini digunakan dua cara untuk mengumpulkan data, yaitu

1. Penelitian kepustakaan
2. Penelitian Lapangan

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, baik yang berasal dari perusahaan maupun dengan membaca buku – buku dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara mengumpulkan data adalah :

- a. Wawancara,
- b. Studi dokumentasi,

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penulis untuk menganalisis data – data yang telah dikumpulkan adalah :

- a. Metode Analisis Deskriptif
- b. Metode Analisis Kuantitatif

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif. Dimana Metode kuantitatif adalah metode perumusan yang disajikan dalam bentuk angka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, disingkat PT Bank Sumut (selanjutnya disebut “Bank”), merupakan bank non devisa yang kantor pusatnya beralamatkan di Jalan Imam Bonjol No 18 Medan. Bank didirikan di Medan berdasarkan akta notaris Rusli No. 22 Tanggal 04 November 1961 dalam bentuk Perseroan Terbatas.

Visi Perusahaan

Menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembanguna daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

Misi Perusahaan

Mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara professional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*.

B. Fungsi Bank Sumut

Sebagai alat kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan. PT Bank Sumut berfungsi sebagai penggerak dan mendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum seperti dimaksudkan pada Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992, tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998.

C. Pembahasan

a. Penyajian Data

PT Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan setiap tahun membuat laporan keuangan per 31 Desember.

Berikut ini disajikan laporan keuangan neraca PT Bank Sumut Cbang Pirngadi Medan dari 31 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2014. Dan selanjutnya data tersebut akan dianalisis dan akan mengetahui apakah terjadi kenaikan atau penurunan pada setiap periodenya.

TABEL 2
INFORMASI KANTOR CABANG PIRNGADI
PT BANK SUMUT MEDAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2014

No	Pos-Pos	Desember 2013	Desember 2014
	A. Aktiva		
1.	Kas	Rp 315,131,650.00	Rp 267,479,750.00
2.	Giro Pada Bank Indonesia	Rp 0.00	Rp 0.00
3.	Bank Lain	Rp 0.00	Rp 0.00
4.	Surat Berharga	Rp 0.00	Rp 0.00
5.	Kredit Yang Diberikan	Rp 74,727,930,602.66	Rp 85,846,271,501.16
6.	Penyertaan Modal	Rp 0.00	Rp 0.00
7.	Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	Rp 84,261,224.32	Rp 661,643,136.69
8.	Biaya Yang Dibayar Muka	Rp 65,059,356.54	Rp 92,104,241.92
9.	Aktiva Tetap, Inventaris, dan Akt. Lain	Rp 29,947,615.37	Rp 133,634,302.74
10.	Antar Kantor Aktiva	Rp 2,467,000,000.00	Rp 0.00
	Jumlah Aktiva	Rp 77,689,330,448.89	Rp 87,001,132,932.51
	B. Passiva		
1.	Simpanan Giro	Rp 8,841,647,221.87	Rp 5,104,756,360.73
2.	Kewajiban Segera Lainnya	Rp 71,937,447.94	Rp 96,138,795.11
3.	Tabungan	Rp 37,011,925,652.64	Rp 46,806,805,303.20
4.	Deposito	Rp 23,004,800,000.00	Rp 26,549,300,000.00
5.	Surat Berharga yang Diterbitkan	Rp 0.00	Rp 0.00
6.	Pinjaman yang Diterima	Rp 0.00	Rp 0.00
7.	Beban yang masih harus dibayar & Kewajiban lainnya	Rp 1,871,565.97	Rp 55,248,420.00
8.	Pinjaman Subordinasi & Modal Pinjaman	Rp 0.00	Rp 0.00
9.	Ekuitas	Rp 0.00	Rp 0.00
10.	Antar Kantor Passiva	Rp 3,077,828,143.26	Rp 1,719,027,392.61
11.	Rekening Kantor Passiva	Rp 0.00	Rp 0.00
12.	Laba Rugi Tahun Berjalan	Rp 5,679,320,417.21	Rp 6,669,856,660.86
	Jumlah Passiva	Rp 77,689,330,448.89	Rp 87,001,132,932.51

Tabel 4.1 Laporan Neraca PT Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan

TABEL 3
INFORMASI KANTOR CABANG PIRNGADI
LAPORAN LABA RUGI
PT BANK SUMUT MEDAN

Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2014

No	Pos-Pos	Desember 2013	Desember 2014
	Pendapatan	Rp 11,957,565,424.79	Rp 18,357,080,009.62
	Bunga Yang Diperoleh	Rp 11,611,183,316.49	Rp 14,167,348,214.70
	Propisi & Komisi Kredit	Rp 94,288,500.00	Rp
	Propisi & Komisi Selain Kredit	Rp 6,897,057.00	Rp 7,071,569.00
	Hasil Ongkos Administrasi	Rp 204,508,851.88	Rp 225,941,495.75
	Hasil Dividen Atas Penyertaan	Rp 0.00	Rp 0.00
	Hasil Operasional Lainnya	Rp 40,687,699.42	Rp 25,857,218,93
	Pendapatan Non Operasional	Rp 0.00	Rp 0.00
	Perkiraan Biaya		
	Biaya	Rp 6,278,245,007.58	Rp 10,092,371,370.76
	Bunga Yang dibayar	Rp 2,134,058,575.00	Rp 3,491,466,719.00
	Hadiah	Rp 0.00	Rp 0.00
	Propisi & Komisi selain mendapatkan Dana	Rp 0.00	Rp 0.00
	Propisi & Komisi selain penerimaan dana	Rp 3,374,827.58	Rp 3,776,924.81
	Beban Umum & Administrasi	Rp 208,209,210.57	Rp 195,563,070.00
	Beban Personalia	Rp 893,801,139.66	Rp 1,129,775,930.60
	Penyisihan & Penurunan Akt. Produktif	Rp 693,412,530.00	Rp 3,884,339,823.24
	Beban Lain-Lain	Rp 49,412,835.88	Rp 176,636,062.63
	Beban Non Operasional	Rp 2,295,975,888,89	Rp 1,210,812,840.48
	Laba (Rugi)	Rp 5,679,320,417.21	Rp 8,264,688,638.86
	PPH Pasal 25	Rp 0.00	Rp 1,594,831,978.00
	Laba / Rugi Bersih	Rp 5,679,320,417.21	Rp 6,669,856,660.88

Tabel 4.2. Laporan Laba Rugi PT Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan

b. Analisis dan Evaluasi

Setelah penelitian dilakukan pada PT Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan, maka pada bagian ini akan menyajikan analisis laporan keuangan dan evaluasi terhadap data-data yang diperoleh dari tahun buku 2013 sampai dengan tahun 2014.

1. Analisis

Pada bagian ini penulis menganalisa laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas. Lalu setelah data tersebut diolah, maka dapat diperoleh nilai-nilai dari parameter yang dibutuhkan. Selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. likuiditas yang cepat dan mudah digunakan.

Pada kesempatan ini rasio likuiditas yang dianalisis oleh penulis yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Karena keterbatasan data yang ada dan jenis rasio likuiditas yang digunakan di Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan.

1. Current Ratio

Current Ratio adalah kemampuan bank untuk membayar hutang dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Dalam perusahaan

apabila semakin tinggi current ratio tersebut, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan. Lalu yang termasuk dalam utang lancar adalah utang dagang, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang obligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan utang gaji.

$$\begin{aligned}
 & 2013 \\
 & = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\% \\
 2013 & = \frac{315.131.650}{68.858.372.874,51} \times 100\% \\
 & 2009 = 0,45\% \\
 & 2014 \\
 & = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\% \\
 2014 & = \frac{267.479.750}{78.460.861.663,93} \times 100\% \\
 & 2014 = 0,34\%
 \end{aligned}$$

2. Quick Ratio

Quick Ratio adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang lebih liquid.

$$\begin{aligned}
 & 2013 \\
 & = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\% \\
 & 2009 \\
 & = \frac{315.131.650}{68.858.372.874,51} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 2013 = 0,45\% \\ & 2014 \\ & \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 2014 \\ & = \frac{267.479.750}{78.460.861.663,93} \times 100\% \end{aligned}$$

$$2014 = 0,34\%$$

Rasio Rentabilitas Bank

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan. Dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam hal ini, rasio rentabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Karena keterbatasan data, dalam hal ini penulis menganalisis rasio rentabilitas pada Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan dengan *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

$$\begin{aligned} & 2013 \\ & = \frac{\text{Earning Before Income Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 2013 \\ & = \frac{5.679.320.417,21}{77.689.330.448,89} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 2013 \\ & = 7,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 2014 \\ & = \frac{\text{Earning Before Income Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 2014 \\ & = \frac{8.264.688.638,86}{87.001.132.932,51} \times 100\% \end{aligned}$$

$$2014 = 9,49\%$$

2. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment adalah rasio yang menggambarkan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$\begin{aligned} & 2013 \\ & = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 2013 \\ & = \frac{5.679.320.417,21}{77.689.330.448,89} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 2013 \\ & = 7,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 2014 \\ & = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 2014 \\ & = \frac{6.669.856.660,88}{87.001.132.932,51} \times 100\% \end{aligned}$$

$$2014 \\ = 7,66\%$$

Rasio Solvabilitas Bank

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dan karena keterbatasan data, penulis menganalisis rasio solvabilitas bank sumut dengan *Capital Adequacy Ratio 3* dan *Primary Ratio*.

1) *Capital Adequacy Ratio 3*

Rasio ini merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank, besar kecilnya rasio ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya.

CAR3

$$= \frac{\text{Modal}}{\text{Pinjaman} + \text{Surat Berharga}} \times 100\%$$

$$2013 \\ = \frac{5,679,320,417.21}{74,727,930,602.66 + 0} \times 100\%$$

$$2013 \\ = 7.5\%$$

$$2014 \\ = \frac{6,669,856,660.86}{85,846,271,501.16 + 0} \times 100\%$$

$$2014 \\ = 7.7\%$$

2) Primary Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset ditutupi modal.

$$\text{Primary Ratio} \\ = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2013 \\ = \frac{5,679,320,417.21}{77,689,330,448.89} \times 100\%$$

$$2013 = 7.31\%$$

$$2014 \\ = \frac{6,669,856,660.86}{87,001,132,932.51} \times 100\%$$

$$2014 = 7.66\%$$

TABEL 4
REKAPITULASI PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS,
RASIO RENTABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS
PT BANK SUMUT CABANG PIRNGADI MEDAN
PERIODE 2013 S.D 2014

No	Parameter	Tahun 2013	Tahun 2014
1.	Kas	Rp 315,131,650.00	Rp 267,479,750.00
2.	Bank Lain	Rp 0.00	Rp 0.00
3.	Kredit yang diberikan	Rp 74,727,930,602.66	Rp 85,846,271,501.16
4.	Modal	Rp 5,679,320,417.21	Rp 8,264,688,638.86
5.	Jumlah aktiva	Rp 77,689,330,448.89	Rp 87,001,132,932.51
6.	Simpanan Giro	Rp 8,841,647,221.87	Rp 5,104,756,360.73
7.	Tabungan	Rp 37,011,925,652.64	Rp 46,806,805,303.20
8.	Deposito	Rp 23,004,800,000.00	Rp 26,549,300,000.00
9.	Pinjaman yang diterima	Rp 0.00	Rp 0.00
10.	Aktiva lancar	Rp 315,131,650.00	Rp 267,479,750.00
11.	Hutang lancar		
12.	Beban umum dan Administrasi	Rp 208,209,210.57	Rp 195,563,070.00
13.	Beban personalia	Rp 893,801,139.66	Rp 1,129,775,930.60
14.	Penyisihan aktiva produktif	Rp 693,412,530.00	Rp 3,884,339,823.24
15.	Beban lain-lain	Rp 49,412,835.88	Rp 176,636,062.63
16.	Laba setelah pajak	Rp 5,679,320,417.21	Rp 6,669,856,660.88
Rasio Likuiditas			
	Current Ratio	0.45%	0.34%
	Quick Ratio	0.45%	0.34%
Rasio Rentabilitas			
	Return On Asset	7.31%	9.49%
	Return On Investment	7.31%	7.66%
Rasio Solvabilitas			
	Capital Adequacy Ratio 3	7.5%	7.7%
	Primary Ratio	7.31%	7.66%

Tabel 4.3 Daftar Rekapitulasi Rasio

2. Evaluasi

Pada bagian ini penulis akan menganalisis dan mengevaluasi rasio-rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas perusahaan dengan kemampuan penulis dan petunjuk-petunjuk dan literature-literatur yang penulis baca.

Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Berdasarkan dari hasil data yang didapat dan setelah di analisa oleh penulis. Pada tahun 2013 nilai current ratio yang didapat oleh PT Bank Sumut tersebut masih dibawah 1. Pada tahun 2013 nilai

current rasionya sebesar 0,45 namun pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu 0,34. Dalam hal ini nilai penurunannya dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 sebesar 0,11. Berdasarkan data di atas kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi hutangnya cukup kecil. Pada tahun 2013 pada tiap rupiahnya kewajiban jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar sebesar 0,45 sedangkan pada tahun 2014 dijamin dengan aktiva lancar sebesar 0,34.

b. Quick Ratio

Berdasarkan dari hasil yang diolah, pada tahun 2013 dan tahun 2014 tiap rupiah kewajiban pendeknya perusahaan dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar 0,45 dan 0,34.

Rasio Rentabilitas

a. Return On Asset

Berdasarkan dari hasil data yang diolah penulis, pada tahun 2013 dan 2014 tiap rupiah aktiva yang dihasilkan perusahaan menghasilkan laba (rugi) setelah pajak sebesar 7,31% dan 9,49%. Dari hasil di atas menunjukkan mengalami kenaikan yang pesat. Dan dapat dilihat manajemen perusahaan tersebut sangat baik dalam memanfaatkan aktivanya.

b. Return On Investment

Berdasarkan dari hasil data yang diolah, nilai return on

investment pada tahun 2013 sebesar 7,31% dan mengalami kenaikan pula pada tahun 2014 sebesar 7,66%. Dapat dilihat bahwa perusahaan dapat memanfaatkan dari modal yang diinvestasikan dengan baik sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih.

Rasio Solvabilitas

a. Capital Adequacy Ratio 3

Berdasarkan dari hasil data diolah, pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 rasio ini mengalami kenaikan. Kenaikannya sebesar 0,2%. Besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk baik atau sehat memiliki CAR minimal 8%. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas perusahaan tersebut tidak sehat.

b. Primary Ratio

Berdasarkan dari hasil data diolah, nilai rasio pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan. Peningkatannya sebesar 0,25%. Peningkatan ini menunjukkan nilai solvabilitasnya cukup baik

meskipun perusahaan tersebut tidak sehat. Karena batas minimal CAR tersebut 8%.

3. Hasil Analisa

Analisis rasio keuangan yang dilakukan pada Bank Sumut adalah analisis rasio berdasarkan historical rasio sebagai perbandingan, yaitu membandingkan rasio dari tahun ke tahun terhadap posisi keuangan perusahaan.

a. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil riset dan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat dilihat pada rasio likuiditas mengalami penurunan dari periode akuntansi ke periode berikutnya. Hal ini berarti bahwa pada umumnya kinerja keuangan perusahaan kurang baik selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2014. Perusahaan masih memiliki rasio likuiditas kurang dari satu, sehingga menyebabkan perusahaan tersebut masih belum bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Ini berarti aktiva lancar perusahaan lebih rendah dari kewajiban lancar.

b. Rasio Rentabilitas

Berdasarkan dari hasil riset dan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat dilihat rasio-rasio rentabilitas mengalami kenaikan juga dari periode akuntansi ke

periode berikutnya. Hal ini dapat diartikan bahwa pada umumnya kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2014. Peningkatan ini mengindikasikan tingkat keuntungan yang dicapai semakin besar dan semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset dan dalam bentuk investasi.

c. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan dari hasil riset dan pengolahan data yang telah dilakukan, rasio solvabilitas juga mengalami kenaikan dari periode akuntansi sampai ke periode berikutnya. Dan pada kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami kemajuan selama tahun 2013 sampai 2014. Peningkatan ini diidentifikasi bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat resikonya dan sudah memadai.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, maka penulis pada bab ini akan memberikan kesimpulan tentang penelitian di Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan terhadap laporan keuangan perusahaan tahun 2013 sampai dengan tahun 2014, yaitu

1. Rasio likuiditas pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan. Dapat dilihat dari jenis rasio yang digunakan yaitu Current Ratio dan Quick Ratio. Nilai Current Ratio yang didapatkan perusahaan pada tahun 2013 sebesar 0,45 dan pada tahun 2014 sebesar 0,34. Dalam hal ini kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya cukup kecil. Sedangkan pada Quick Ratio pada tahun 2013 sebesar 0,45 dan pada tahun 2014 sebesar 0,34. Selain itu perusahaan masih memiliki rasio likuiditas kurang satu. Yang mengakibatkan perusahaan masih belum mampu atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.
2. Rasio Rentabilitas bank pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan. Dapat dilihat dari Return On Asser dan Return On Investment yang

didapatkan perusahaan. pada tahun 2013 nilai ROA yang didapatkan perusahaan sebesar 7,31% dan pada tahun 2014 sebesar 9,39%. Lalu pada ROI pada tahun 2013 sebesar 7,31% dan pada tahun 2014 sebesar 7,66%. Dari hasil tersebut nilai kenaikan pada rentabilitasnya cukup signifikan. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan tersebut sangat baik dalam mengelola aktiva dan investasi.

3. Rasio Solvabilitas bank pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitasnya, yaitu Capital Adequacy Ratio 3 dan Primary ratio. Nilai CAR3 pada tahun 2013 sebesar 7,5% dan pada tahun 2014 sebesar 7,7%. Lalu pada Primary Ratio pada tahun 2013 sebesar 7,31% dan pada tahun 2014 sebesar 7,66%. Dari hasil tersebut dapat dianalisa bahwa tingkat solvabilitas perusahaan mengalami peningkatan dan modal perusahaan sudah mampu menutupi penurunan yang terjadi dalam aset, sehingga menunjukkan solvabilitas yang baik.

Meskipun tidak mencapai nilai ketentuan dari Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

4. Nilai rasio likuiditas perusahaan rasio mengalami penurunan dari periode akuntansi ke periode berikutnya. Hal ini berarti bahwa pada umumnya kinerja keuangan perusahaan kurang baik selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2014. Perusahaan masih memiliki rasio likuiditas kurang dari satu, sehingga menyebabkan perusahaan tersebut masih belum bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Ini berarti aktiva lancar perusahaan lebih rendah dari kewajiban lancar.
5. Nilai dari rasio rentabilitas pada umumnya kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2014. Peningkatan ini mengindikasikan tingkat keuntungan yang dicapai semakin besar dan semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset dan dalam bentuk investasi. Sedangkan pada rasio rentabilitas juga mengalami peningkatan yang cukup baik, peningkatan ini diidentifikasi bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian

dana pada aktiva sesuai dengan tingkat resikonya dan sudah memadai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen agar dapat meningkatkan lebih baik lagi dalam segi likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas perusahaan. karena dapat dilihat dalam hal likuiditas perusahaan masih belum mampu dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.
2. Pihak manajemen agar dapat lebih menekan biaya dalam hal pengeluaran kas. Karena dapat dilihat nilai dari aset lancar lebih besar dari nilai kewajiban lancarnya.
3. Perlu lebih teliti lagi bagi pihak manajemen untuk dapat meminimalkan beban-bebannya. Karena ini dapat mempengaruhi nilai laba yang didapat perusahaan baik dari segi Return On Asset ataupun Return On Equity.
4. Pihak manajemen agar dapat lebih memperhatikan lagi tingkat likuiditas dari perusahaan, karena dapat dilihat dari beberapa rasio yang digunakan dimana nilai aktiva tersebut lebih besar daripada kewajiban yang

dikeluarkan oleh perusahaan.

5. Pihak manajemen agar dapat meningkatkan lagi pada nilai solvabilitas perusahaan, karena dapat dilihat meskipun nilai solvabilitas perusahaan tersebut naik tetapi nilai standardnya belum mencapai standard dari Bank Indonesia yaitu 8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra & Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat
- Carl S. Warren, James M. Reeve, dan Philip E. Fess. 2006. *Accounting – Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Harnanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mardiasmo. 2000. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Nurzaimah dan Syahrul Rambe. 2006. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Medan : USU
- Sedarmayanti. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tunggal, Amin Widjaya. 2000. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Veithzal, Rivai, Andria Permata Vethzal dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada